

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena Kapitalisme sejatinya sudah menjadi hal yang lumrah terjadi pada kehidupan bermasyarakat. Budaya kapitalis erat kaitannya dengan perekonomian suatu bangsa. Tidak dapat dipungkiri, pada era Modernisasi serta Globalisasi seperti sekarang, Kapitalisme sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berawal dari Liberalisme (Gerakan pembebasan) serta semangat suatu bangsa, lahirlah budaya Kapitalisme.¹

Ebenstein (1990) menyebutkan bahwa Kapitalisme sebagai sistem sosial yang menyeluruh, lebih dari sekedar sistem perekonomian. Ebenstein mengaitkan perkembangan Kapitalisme sebagai bagian dari gerakan individualisme. Sedangkan menurut Ayn Rand (1970), Kapitalisme merupakan *“a social system based on the recognition of individual rights. Including property rights, in which all property is privately owned.”* Dalam bahasa Indonesia mempunyai arti Suatu sistem sosial yang berbasiskan pada pengakuan atas hak – hak individu. Termasuk hak milik di mana semua kepemilikan adalah milik privat.²

¹ Dari Liberalisme and Hingga Sekularisme, (2022), *“Kapitalisme, Sejarah Dan Nilai/Ciri/Karakternya (Dari Liberalisme Hingga Sekularisme)”*, vol. 5, no. 03, 56–62.

² Untari, A, (2018), *“Sistem Ekonomi Kapitalisme di Indonesia”*, Kompas.Com, 152–166

Dalam dunia perekonomian pada era modern seperti sekarang ini, Kapitalisme dapat dilihat dari banyaknya para pemilik modal berkompetisi untuk melakukan investasi modal agar menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya. Secara etimologi, Kapitalisme berasal dari kata *caput* yang memiliki arti kepala, kehidupan atau kesejahteraan. Dari situ dapat diartikan bahwa Kapitalisme sebenarnya merupakan upaya memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan. Karena sejatinya pemenuhan kebutuhan sudah menjadi hal dasar yang harus dilakukan oleh manusia.

Sistem ekonomi kapitalis ini mempunyai tujuan untuk membebaskan para pemilik modal mengendalikan sistem ekonominya sendiri. Dalam artian lain setiap orang atau individu diberikan kesempatan untuk berinovasi serta berkembang sejauh mungkin tanpa ada batasan, Tentunya sistem tersebut membawa dampak positif maupun negatif pada kehidupan bermasyarakat. Pada faktanya Kapitalisme ini sering dinilai sebagai penindasan terhadap rakyat kecil. Realita di lapangan juga menunjukkan bahwa individu atau kelompok yang melakukan sistem kapitalis didominasi oleh orang – orang yang memiliki kekuasaan salah satunya seperti modal yang besar.³

Adanya sistem Kapitalisme tentunya juga membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Karl Marx yang dikenal

³ Tim CNN Indonesia, “Pengertian Kapitalisme, Sistem Ekonomi Berlandas Pasar Bebas,” CNN Indonesia, 2021, [https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20211025163754-574-712105/pengertian-kapitalisme-sistem-ekonomi-berlandas-pasar-bebas#:~:text=Contoh Bentuk Kapitalisme&text=Supermarket dan minimarket yang letaknya,saham dengan tujuan peningkatan modal](https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20211025163754-574-712105/pengertian-kapitalisme-sistem-ekonomi-berlandas-pasar-bebas#:~:text=Contoh Bentuk Kapitalisme&text=Supermarket dan minimarket yang letaknya,saham dengan tujuan peningkatan modal. Diakses pada 15 Maret 2024). Diakses pada 15 Maret 2024

sebagai bapak sosialisme, dalam bukunya yang berjudul *Economic and Philosophic: Manuscripts of 1844* menyebutkan bahwa, “Kapital adalah kekuasaan yang mengatur tenaga dan produknya. Kapitalis memiliki kekuasaan, bukan karena kualitas pribadi atau manusianya, tetapi karena dia pemilik kapital. Kekuasaannya berupa daya beli kapitalnya, yang tidak bisa dikendalikan oleh apapun.”⁴ Dari pernyataan tersebut tentu saja dapat disimpulkan bahwa sistem Kapitalisme sepenuhnya akan dikendalikan oleh sang pemilik modal yang membuat sistem ini mempunyai dampak negatif yaitu ketidaksetaraan. Dalam hal ini sangat terlihat jelas bahwa seseorang yang mempunyai modal nantinya akan membentuk usaha dan pada akhirnya usaha tersebut akan diturunkan kepada generasi keluarga mereka yang selanjutnya. Dengan begitu, ketidaksetaraan akan muncul, karena dari gambaran tersebut sudah menjelaskan adanya konsep kepemilikan pribadi.

Ketidaksetaraan bukan menjadi satu – satunya dampak negatif yang dihasilkan dari sistem Kapitalisme ini. Adanya keterbatasan akses modal dan juga eksploitasi alam juga menjadi dampak yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Keterbatasan akses modal merupakan salah satu kerugian yang dihasilkan dari Kapitalisme, dikarenakan sebagian besar akses modal hanya dapat diakses oleh orang – orang dari kalangan tertentu. Hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan sistem monopoli dalam perekonomian dikarenakan adanya persaingan yang tidak sempurna.⁵

⁴ Marx, K (2023), “*Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*,” *Nineteenth-Century Philosophy: Philosophic Classics*”, vol. 4, no. August (1844) , 312–340.

⁵ Tim CNN Indonesia, “Pengertian Kapitalisme, Sistem Ekonomi Berlandas Pasar Bebas.” <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20211025163754-574-712105/pengertian-kapitalisme->

Kapitalisme tentunya hanya berfokus pada keuntungan semata. Dengan adanya misi untuk mencapai keuntungan sebesar – besarnya, maka akan timbul dampak eksploitasi alam. Bukan hanya eksploitasi alam, Kapitalisme juga akan menyebabkan adanya eksploitasi terhadap sumber daya manusia, salah satunya yaitu upah atau gaji rendah. Adanya upah yang rendah maka kesejahteraan masyarakat tentunya akan terganggu. Hal tersebut yang nantinya akan berlanjut dan menimbulkan kesenjangan sosial serta sikap individualisme di dalam masyarakat.

Berdasarkan penyebabnya kesenjangan sosial dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, kesenjangan natural, kultural, dan struktural. Kesenjangan natural merupakan kesenjangan yang terjadi karena faktor alami, baik dari sumber daya alam maupun manusianya. Sedangkan kesenjangan kultural adalah kesenjangan yang terjadi karena faktor budaya, seperti adanya kemiskinan yang besar di suatu pihak, namun sebaliknya di pihak lain malah terjadi pertumbuhan ekonomi yang cepat. Lalu yang terakhir, kesenjangan struktural merupakan kesenjangan yang terjadi karena perbuatan manusia, seperti adanya korupsi, kapitalisme, kebijakan ekonomi yang tidak adil, kolusi, dan tantangan perekonomian dunia.⁶

Banyaknya penilaian buruk mengenai Kapitalisme, menyebabkan adanya *mindset* di masyarakat bahwa Kapitalisme merupakan suatu yang negatif. Namun di kenyataannya Kapitalisme juga membawa dampak

sistem-ekonomi-berlandas-pasar-bebas#:~:text=Contoh Bentuk Kapitalisme&text=Supermarket dan minimarket yang letaknya,saham dengan tujuan peningkatan modal. Diakses 15 Maret 2024
⁶ Zainol Hasan, & Mahyudi. M, (2020), "*Analisis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith*," *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* , vol.4, no. 1, 24–34.

positif bagi perekonomian suatu bangsa. Adanya inovasi, efisiensi, serta kompetisi merupakan beberapa dampak positif yang terjadi karena sistem kapitalis. Kapitalisme akan memicu terjadinya inovasi produk dalam pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut yang nantinya akan menentukan apakah suatu usaha akan layak untuk berlanjut atau tidak.

Terjadinya efisiensi dalam Kapitalisme ditandai dengan adanya produktivitas yang akan meningkat dalam masyarakat. Dengan adanya Kapitalisme seseorang akan bekerja lebih produktif dan juga cerdas untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Selain itu, adanya kompetisi bisnis juga merupakan bentuk dari dampak positif dari Kapitalisme. Kompetisi bisnis akan muncul ketika masyarakat berbondong – bondong untuk berkompetisi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk ditawarkan kepada konsumen dengan harga terbaik.⁷

Dalam kehidupan sehari – hari fenomena Kapitalisme dapat kita temui dengan mudah. Adanya globalisasi dan kemajuan teknologi membuat kapitalisme semakin mudah untuk dilakukan. Seperti yang digambarkan pada film Elysium ini, sangat terlihat jelas kesenjangan antara masyarakat kaya yang dengan mudahnya bisa mengakses teknologi dengan masyarakat yang hidup apa adanya dengan keterbelakangan teknologi. Di lingkungan sekitar kita banyak sekali hal – hal kecil yang tanpa kita sadari merupakan bagian dari kapitalisme.

⁷ Tim CNN Indonesia, (2021), *"Pengertian Kapitalisme, Sistem Ekonomi Berlandas Pasar Bebas"*. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20211025163754-574-712105/pengertian-kapitalisme-sistem-ekonomi-berlandas-pasar-bebas#:~:text=Contoh Bentuk Kapitalisme&text=Supermarket dan minimarket yang letaknya,saham dengan tujuan peningkatan modal. Diakses 15 Maret 2024>

Saat kita melihat sebuah barang yang ditawarkan di internet lalu kita tergiur untuk membeli, padahal kita tidak membutuhkan barang tersebut. Hal tersebut merupakan bentuk kecil dari terjadinya kapitalisme yang menimbulkan sifat konsumerisme. Adapun contoh yang lain seperti kehadiran pasar modern layaknya minimarket, supermarket, hingga mall yang tentu saja kehadirannya akan perlahan menggantikan pasar tradisional. Dengan fasilitas yang lebih modern, lengkap, serta nyaman, maka masyarakat akan lebih memilih untuk pergi ke pasar modern daripada ke pasar tradisional. Hal tersebut akan menimbulkan ketidaksetaraan bagi pedagang – pedagang kecil yang tidak memiliki akses modal untuk mengikuti arus globalisasi.

Banyaknya fenomena Kapitalisme yang terjadi di berbagai belahan dunia membuat penulis tertarik untuk meneliti isu tersebut yang dipresentasikan ke dalam sebuah film. Film merupakan sebuah media audio visual yang dapat dijadikan sebagai alat untuk edukasi dan juga hiburan oleh penikmatnya. Namun dibalik itu semua, sebuah film juga sering dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan informasi, alat propaganda, hingga sebagai alat politik. Pada zaman yang sudah modern seperti sekarang ini, film sudah semakin mudah untuk diakses oleh masyarakat, yang mana hal tersebut tentunya akan mempermudah seseorang yang ingin menyampaikan sebuah pesan, ide, maupun gagasannya ke dalam film agar lebih mudah untuk tersalurkan kepada publik.

Berbagai jenis film dengan berbagai jenis *genre* sudah banyak ditawarkan diberbagai jenis *platform* untuk menarik para penontonnya. Para sutdara dan juga rumah produksi berlomba – lomba untuk memproduksi sebuah karya dengan ide kretaif mereka untuk ditawarkan kepada masyarakat. Permasalahan serta isu – isu yang kerap terjadi di masyarakat sudah banyak yang diangkat untuk dikemas sedemikian rupa sebagai sebuah film. Tidak sedikit para seniman yang menjadikan sebuah film sebagai ruang untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat mengenai sebuah isu.

Sebuah film juga menjadi salah satu alat komunikasi massa yang dapat membawa pengaruh buruk maupun baik bagi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa sebuah film saja dapat merubah perspektif masyarakat mengenai suatu isu. Beberapa film ditujukan hanya untuk hiburan semata, namun tidak sedikit juga film yang dibuat untuk alat propaganda atau politik. Sebagai masyarakat yang hidup pada era globalisasi seperti sekarang ini, sudah semestinya kita harus bisa memilah berbagai informasi yang kita dapatkan. Bukan hanya dari sebuah film saja, melainkan dari media apapun.

Penulis akan melakukan penelitian mengenai makna dan simbol Kapitalisme yang terdapat pada Film Elysium. Sejatinya Kapitalisme merupakan sebuah fenomena di dalam masyarakat yang tidak boleh diabaikan. Penulis merasa bahwa Kapitalisme yang digambarkan pada film Elysium merupakan sebuah pesan bagi masyarakat bahwa hal tersebut sudah banyak terjadi di lingkungan kita. Hal tersebut layak nya tamparan

untuk kelompok – kelompok tertentu mengenai sisi negatif dari Kapitalisme.

Film Elysium merupakan film garapan sutradara Neill Blomkamp yang dirilis pada 21 Agustus 2013 oleh rumah produksi *Sony Pictures*. Dengan mengangkat *genre dystopian*, film ini menceritakan tentang kehidupan manusia di masa depan, yakni pada tahun 2154. Terbagi dua golongan manusia layaknya dalam kehidupan nyata, yang mana orang miskin hidup dengan keadaan alakadarnya di bumi, berdampingan dengan kriminalitas tinggi hingga sulitnya akses untuk mendapatkan bantuan kesehatan. Di sisi lain, orang kaya yang memiliki kekuasaan hidup di luar angkasa dengan tempat buatan manusia yang sangat *modern*, canggih, serta nyaman yang disebut Elysium.

Tokoh utama dalam film tersebut bernama Max Da Costa yang berasal dari kalangan orang miskin yang tinggal di bumi. Diceritakan bahwa Max sempat terlibat kasus kriminalitas yang membuat dirinya harus menerima beberapa konsekuensi. Terlihat bahwa para penguasa yang berasal dari Elysium membuat bumi seolah – olah sebagai bisnis mereka dengan memperkerjakan orang – orang di bumi serta memantau mereka dengan pengawasan penuh. Hingga pada akhirnya Max dan beberapa temannya mulai mencari jalan keluar agar bisa pergi ke Elysium dan melakukan sebuah pemberontakan.

Dalam film tersebut Fenomena Kapitalisme sangat amat jelas digambarkan dengan nyata yang berujung pada kesenjangan sosial.

Kesenjangan tersebut akhirnya yang menyebabkan adanya sebuah konflik yaitu pemberontakan. Adanya balutan genre action yang kental membuat film dengan durasi 1 jam 49 menit ini terasa sangat cepat dan seru untuk ditonton. Terdapat banyak sekali pesan moral yang dapat diambil dari film tersebut.

Dibintangi oleh aktor terkenal yaitu Matt Damon, film ini berhasil meraih 1 *awards* serta masuk ke dalam 10 nominasi. Banyak penonton yang memberikan review hangat terhadap film ini, terutama mengenai isu yang diangkat. Walaupun masih banyak juga penonton yang menilai bahwa *plot* film tersebut belum memenuhi kriteria mereka. Tidak hanya dibintangi oleh jajaran aktor dan aktris terkenal, kisah dibalik sutradara film ini yaitu Neill Blomkamp yang membuat film *Elysium* terinspirasi dari kisah hidupnya yang merasakan politik *apartheid* juga menjadi salah satu daya tarik para penonton untuk menyaksikan film ini. Di halaman *Rotten Tomatoes* sudah tertera rating Film *Elysium* adalah 65% dari 262 review yang ada. Sedangkan di halaman IMDb, film ini mendapatkan rating 6,6/10. Walaupun hanya mendapat rating 6, film ini sempat memuncaki peringkat satu dalam seminggu penayangan pertamanya.

Dalam menganalisis kapitalisme pada film *Elysium*, penulis akan menginterpretasikan *scene – scene* yang ada ke dalam tiga level yaitu level realitas, level representasi, dan juga level ideologi. Maka dari itu, penulis akan menggunakan Teknik Analisis Semiotika John Fiske dalam melakukan penelitian pada film ini. Dalam sebuah film terdapat unsur tanda, teks, dan

juga gambar dengan makna tertentu, yang mana hal tersebut juga merupakan unsur – unsur yang terdapat pada semiotika. Penulis menganggap bahwa isu mengenai Kapitalisme ini harus terus disorot seiring berjalannya waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah “Bagaimana Makna dan Simbol Kapitalisme dalam film Elysium ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana makna dan simbol kapitalisme dalam film Elysium.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis/akademis dan juga manfaat praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka berikut adalah manfaatnya :

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan membawa sejumlah manfaat yaitu ilmu pengetahuan serta kontribusi di bidang ilmu komunikasi. Terutama pada penggunaan Analisis Semiotika John Fiske dalam pengkajian sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta membawa sejumlah manfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan pembelajaran terutama dalam permasalahan di kehidupan bermasyarakat, seperti fenomena kapitalisme yang digambarkan di dalam film tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan sudut pandangnya, paradigma memiliki berbagai macam definisi. Ditinjau dari sudut pandang penulis paradigma merupakan sebuah cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan yang sifatnya fundamental. Hal tersebut bertujuan untuk memahami suatu ilmu atau keyakinan yang menuntun seseorang dalam melakukan suatu tindakan.⁸ Dalam artian lain paradigma merupakan sebuah perwakilan dari berbagai macam nilai serta apa yang dipercaya oleh sang peneliti mengenai cara mereka mengartikan dunia serta cara mereka bekerja di dunia. Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistem terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan secara langsung terhadap pelaku sosial yang terlibat langsung dalam berlangsungnya

⁸ Kesuma, U, & Ahmad Wahyu Hidayat, (2020), "*Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma*", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 166.

dunia sosial mereka.⁹ Dengan menjadikan kebenaran realitas sosial sebagai output dari konstruksi sosial, maka kebenaran dari realitas sosial dinilai memiliki sifat majemuk. Paradigma konstruktivis juga mempelajari realita yang diciptakan oleh manusia serta dampaknya dalam kehidupan masyarakat. Paradigma ini biasanya digunakan dalam analisis semiotik, hermeneutic, naratif, serta *framing*.

1.5.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan bersifat analisis deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berupa gambar dan juga kata – kata, namun bukan angka. Biasanya data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan pribadi, dokumentasi, video tape, foto, dan dokumentasi lainnya.¹⁰ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hal secara terperinci dan juga mendalam berdasarkan fakta yang ada melalui proses penggambaran tertentu.

Dalam upaya mencari tahu bagaimana fenomena kapitalisme yang ada pada film Elysium, penulis akan menggunakan Teori Semiotika milik John Fiske. Dalam teorinya John Fiske mengemukakan mengenai kode – kode televisi (*The Codes of Television*).

⁹ Umanailo, M.C.B, (2019), "*Paradigma Konstruktivis (Issue October)*", no. October . .

¹⁰ Suyitno, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Akademi Pustaka, Tulungagung, 94-96.

Analisis Semiotika John Fiske

Variable	Dimensi	Aspek yang diteliti	Deskripsi
Analisis Semiotika John Fiske	Level Realitas	Tampilan dari luar	Kostum dan lingkungan yang menggambarkan kapitalisme
		Tampilan dari dalam	Perilaku dan ekspresi yang menggambarkan kapitalisme
	Level Representasi	Perangkat teknis	Sorot kamera, yang menggambarkan kapitalisme
		Perangkat konvensional	Narasi dan dialog karakter yang menggambarkan kapitalisme
	Level Ideologi	Pandangan dalam masyarakat	Standar nilai kapitalisme yang menggambarkan kapitalisme pada masyarakat

Tabel 1. Aspek Semiotika John Fiske

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah film *Elysium* (2013). Sedangkan objek penelitiannya adalah fenomena kapitalisme yang ada pada film tersebut. Scene yang akan saya ambil berjumlah 10 scene yang terletak pada 40 menit pertama film tersebut.

1.6 Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari analisis isi film, potongan *scene*, dialog karakter, teknik sinematografi, serta unsur lainnya yang ada pada film *Elysium*.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen di luar film tersebut, seperti internet, jurnal, buku, skripsi, serta sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Diharapkan data – data tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang akan diteliti :

1. Observasi :

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan lainnya.¹¹ Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap film *Elysium*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang – barang tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan sebagainya.¹² Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen seperti jurnal, buku, catatan, dan hasil tulisan lainnya untuk membantu mengumpulkan data yang *relevan* dengan penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika John Fiske, yang terbagi dalam tiga level yaitu, level realitas, level

¹¹ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , Alfabeta, Bandung, 23-26.

¹² S, Arikunto 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 60-64.

representasi, dan juga level ideologi. Pada teori tersebut John Fiske membagi pengkodean dalam tiga tahap yaitu :

1. Level Realitas : Pada televisi digambarkan melalui perilaku, riasan wajah, kostum, tindakan, ekspresi,
2. Level Representasi : Pada televisi digambarkan melalui sorot kamera, editing, cahaya, dan juga musik.
3. Level Ideologi : Kode ini dihubungkan ke dalam sistem sosial yang dianut dan dipercaya oleh masyarakat. Seperti kapitalisme, patriarki, individualisme, kelas sosial, hingga materialisme

Analisis data menjadi langkah yang penting dalam menemukan dan menyimpulkan hasil data dari suatu penelitian. Berikut tahapan – tahapan yang akan penulis lakukan :

1. Menonton film Elysium
2. Melakukan pengamatan mengenai fenomena kapitalisme dalam *scene – scene* yang ada pada film Elysium
3. Mengklasifikasikan data dengan cara mendokumentasikan (meng-*capture*) *scene* yang menggambarkan fenomena kapitalisme pada film Elysium
4. Menginterpretasikan *scene – scene* tersebut ke dalam tiga level pada analisis semiotika John Fiske, yaitu level realitas,

level representasi, dan level ideologi. Berikut penjelasan mengenai level – level tersebut :

1. Level Realitas

- a. Penampilan : tampilan fisik suatu karakter yang memiliki unsur atau makna tertentu
- b. Kostum : kostum dan aksesoris suatu karakter dapat merepresentasikan pribadi karakter, sifat karakter, bahkan kelas sosial suatu karakter, dan masih banyak lagi
- c. Tata Rias : menyesuaikan karakter pemeran dengan wajah asli karakter yang akan diperankan
- d. Lingkungan: tergantung pada pesan yang akan disampaikan
- e. Perilaku : sebagai aksi reaksi suatu objek terhadap lingkungannya
- f. Cara bicara : intonasi karakter sesuai dengan tujuan film itu dibuat
- g. Gerakan : sebagai ekspresi non verbal yang dilakukan oleh aktor untuk mengekspresikan peran mereka dengan aksi.
- h. Ekspresi : sebagai komunikasi non verbal yang disampaikan melalui ekspresi wajah.

2. Level Representasi

meliputi kamera, pencahayaan, pengeditan, narasi, konflik, suara, karakter, aksi, dialog, tempat, dan juga pemeran.

3. Level Ideologi

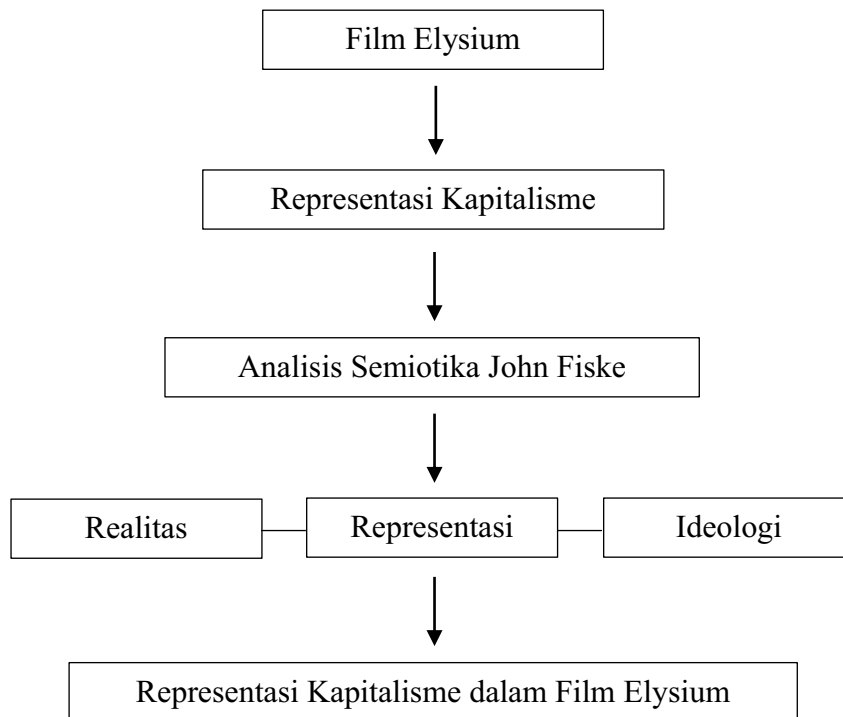
Merupakan pandangan sosial yang ada pada masyarakat, seperti kapitalisme, patriarki, individualisme, feminisme, ras, kelas sosial dan masih banyak lagi.

5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis serta interpretasi tersebut.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep

Pada analisis semiotika John Fiske terdapat tiga level yang menjadi acuan penulis dalam menginterpretasikan data mengenai makna dan simbol kapitalisme pada film Elysium. Level – level tersebut adalah level realitas, level representasi, serta level ideologi. Berikut akan penulis paparkan kerangka konsep.



Bagan 1. Kerangka Konsep Penelitian

1.9.2 Definisi Konsep

1. Analisis Semiotika John Fiske

Kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*semeion*” yang memiliki arti tanda. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari ruang lingkup seputar tanda, fungsi tanda, serta makna. Tanda merupakan segala sesuatu yang bisa diamati atau sengaja dibuat untuk bisa diamati. Maka dari itu tanda tidak terbatas oleh benda. Semiotika sendiri mendasarkan idenya pada sebuah pesan dan kode. Dalam arti kata lain, satu – satunya pesan yang bisa dikirim kepada orang lain yaitu dengan menggunakan sebuah kode.¹³

¹³ Bambang & Emilsyah Nur Mudjiyanto, (2013), “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*”, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa, vol. 16, no. 1, 73–82.

Pada ruang lingkup semiotika, John Fiske memaparkan bahwa teori mengenai kode – kode televisi yang ada dalam acara televisi ternyata saling berhubungan, yaitu ada level realitas, level representasi, serta level ideologi. Sebuah tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan dapat diterima oleh indera kita.¹⁴

Model analisis semiotika John Fiske tidak hanya digunakan untuk menganalisis acara dalam televisi saja, tetapi bisa juga digunakan untuk menganalisis isi teks media lainnya.

Tiga level dalam Analisis Semiotika John Fiske memiliki penjebarannya tersendiri seperti:

a. Level Realitas :

Realitas ditandai melalui bahasa visual (gambar) yang sering terlihat di dalam televisi seperti perilaku, tindakan, ekspresi, riasan wajah, gerakan tubuh, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat level realitas pada film *Elysium* yang menggambarkan kapitalisme.

b. Level Representasi :

Level representasi mengulas mengenai bagaimana level realitas dipresentasikan menggunakan teknik – teknik tertentu dalam bahasa tulis seperti kalimat, kata – kata, gambar, dan di dalam televisi terdapat elemen – elemen seperti pencahayaan, editing, sorot kamera, musik yang turut berperan. Semua unsur tersebut

¹⁴ Fiske, J 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Depok, 32-33.

disampaikan melalui level representasi. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat level representasi pada film Elysium yang menggambarkan kapitalsime.

c. Level Ideologi :

Level ini dihubungkan dan disusun ke dalam struktur sosial yang dianut dan dipahami dalam masyarakat, seperti adanya stratifikasi sosial, individualisme, patriarki, hingga kapitalisme. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat level ideologi pada film Elysium dan menghubungkannya pada pandangan sosial kapitalisme yang ada pada masyarakat.

2. Kapitalisme

Kapitalisme menjadi salah satu permasalahan sosial yang sudah kerap terjadi di masyarakat. Kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang bercirikan hak milik privat terhadap berbagai macam alat produksi hingga pemanfaatannya. Bertujuan untuk membangun kesejahteraan ekonomi di dalam masyarakat, namun ternyata malah menjadikan tempat untuk penindasan bagi rakyat kecil. Kapitalisme tentunya hanya berfokus pada keuntungan semata karena misi mereka adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar – besarnya. Hal tersebut yang akan mendorong untuk timbulnya eksploitasi sumber daya manusia serta eksploitasi alam. Adanya eksploitasi SDA tentunya akan berpengaruh kepada upah pegawai dan menyebabkan

ketidaksejahteraan pada ekonomi. Jika sudah begitu, maka akan rentan terjadi ketidaksetaraan atau kesenjangan sosial yang berujung pada terjadinya konflik. Pada kehidupan sehari – hari contoh kapitalisme yang sudah sering kita saksikan adalah adanya pasar modern seperti *mall*, supermarket dll yang dibangun berdampingan dengan pasar tradisional. Dengan segala kenyamanan serta fasilitas lainnya yang ditawarkan, maka masyarakat akan berbondong – bondong memilih pasar modern.

3. Film

Gambar bergerak (*motion pictures*) atau yang dikenal sebagai film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual yang ada pada dunia kita. Film mempunyai peran sebagai sarana baru dalam menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, serta lawakan kepada masyarakat umum yang sebenarnya sudah menjadi kebiasaan sejak dahulu.¹⁵

Pada saat ini berkembang dalam industri film berkembang semakin pesat. Dengan adanya berbagai jenis film yang ditawarkan, maka berbagai kalangan usia dari yang tua hingga muda memiliki antusiasme sendiri – sendiri dalam menikmati hiburan film. Bersamaan dengan adanya kemajuan teknologi dan zaman, maka industri film membawa inovasi serta nuansa

¹⁵ Prasetya, A 2019, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, Intrans Publishing, Malang, 77-78.

tersendiri di dalamnya. Produsen film juga bersaing untuk menciptakan ide cerita yang tidak hanya fokus pada plot, konflik, dan juga penyelesaian, namun juga pada pesan moral yang dapat disampaikan dari film tersebut.

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep atau variable merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari hingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut serta dapat ditarik kesimpulannya.¹⁶ Operasionalisasi konsep juga dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan variable yang sama. Berikut adalah operasionalisasi konsep pada penelitian ini :

Konsep	Dimensi	Aspek yang diteliti	Deskripsi
Analisis Semiotika John Fiske	Level Realitas	Tampilan dari luar	Kostum dan lingkungan yang menggambarkan kapitalisme
		Tampilan dari dalam	Perilaku dan ekspresi yang menggambarkan kapitalisme

¹⁶ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 77.

	Level Representasi	Perangkat teknis	Sorot kamera, yang menggambarkan kapitalisme
		Perangkat konvensional	Narasi dan dialog karakter yang menggambarkan kapitalisme
	Level Ideologi	Pandangan dalam masyarakat	Standar nilai kapitalisme yang menggambarkan kapitalisme pada masyarakat

Tabel 2. Definisi Konsep